

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan Continuity Of Care (COC) adalah perawatan yang berkesinambungan dari masa kehamilan hingga program keluarga berencana (KB). COC dicapai melalui hubungan berkelanjutan antara klien dan bidan. Perawatan berkelanjutan dilaksanakan dengan tujuan memberikan pelayanan komprehensif yang dimulai dari masa prakonsepsi, awal kehamilan, selama kehamilan di setiap trimester, proses persalinan, perawatan bayi baru lahir, hingga enam minggu pasca persalinan dilaksanakan oleh tenaga kesehatan profesional. COC berkontribusi untuk meningkatkan kualitas dan keselamatan ibu dan anak (Putri,2021).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2019 juga dapat diketahui bahwa proporsi pemeriksaan kehamilan di Provinsi Sumatera Utara sebesar 92,4%, sedangkan yang tidak melakukan pemeriksaan sebesar 7,6%. Angka cakupan ANC K1 di Provinsi Sumatera Utara sebesar 90,0% sedangkan ANC K4 sebesar 85,9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa cakupan ANC di Provinsi Sumatera Utara masih rendah karena target nasional untuk ANC sebesar 95% (Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara,2019). Berdasarkan laporan profil kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020, cakupan ANC di Kabupaten Tapanuli Selatan yakni sebesar 100% (Dinkes Kabupaten Tapanuli Selatan, 2020).

World Health Organization (WHO) pada tahun (2019) menunjukkan bahwa nyeri pinggang bawah pada ibu hamil trimester III mengalami nyeri ringan sebanyak 20%, nyeri sedang 50%, dan 30% mengalami nyeri berat. Penelitian menunjukkan bahwa 60-80% ibu hamil di berbagai daerah Indonesia mengalami nyeri pinggang bawah. Kompres hangat merupakan salah satu strategi non-farmakologi untuk mengatasi nyeri pinggang (Hidayat & Uliyah, 2020). Berdasarkan teori kontrol gerbang bahwa stimulasi pada kulit dengan. Kompres menghasilkan sinyal hangat melalui serabut A-delta, yang menghantarkan nyeri dengan cepat, sehingga gerbang nyeri tertutup dan konteks serebral tidak menerima sinyal nyeri, mengakibatkan perubahan atau pengurangan intensitas nyeri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompres hangat dapat mengurangi nyeri pinggang pada ibu hamil (Aini, 2019).

Parturisi dan kelahiran adalah peristiwa fisiologis yang normal dalam kehidupan. Kelahiran bayi adalah peristiwa sosial bagi ibu dan keluarga. Peran ibu adalah melahirkan anak,

sedangkan peran keluarga adalah memberikan bantuan dan dukungan kepada ibu selama proses persalinan. Dalam konteks ini, peran tenaga kesehatan yang memberikan pendampingan dan dukungan kepada ibu sangat krusial untuk memastikan bahwa seluruh proses persalinan berlangsung aman bagi ibu dan bayi yang dikandungnya. Asuhan kebidanan selama persalinan melindungi keselamatan ibu dan bayi baru lahir, mendukung persalinan fisiologis, serta mendeteksi dan menangani komplikasi secara tepat waktu, dan segera menanggapi kebutuhan ibu, pasangannya, dan ibunya untuk memberikan dukungan. Keluarga Anak Saat Melahirkan (Walyani dan Purwoastuti, 2021).

Inisiasi menyusui dini (IMD) mengacu pada pemberian ASI terhadap bayi baru lahir dalam waktu satu jam setelah kelahiran. Inisiasi menyusui dini memiliki banyak keuntungan, seperti menciptakan ikatan kuat antara ibu dan bayi, membantu menjaga suhu tubuh bayi baru lahir, dan memungkinkan bayi mendapatkan bakteri baik dari kulit ibunya. Ini juga merupakan sinyal yang baik untuk pemberian ASI eksklusif di masa depan, yang akan mengurangi risiko infeksi umum dan angka kematian (Krol & Grossmann, 2018; WHO, 2020).

Setelah menjalani proses persalinan, Ibu telah memasuki fase nifas, yaitu fase di mana plasenta telah keluar dan pemulihan organ-organ reproduksi berlangsung seperti sebelum kehamilan (Juliastuti, 2021). Asuhan kebidanan untuk ibu nifas adalah program kebijakan pemerintah yang mencakup KF1, yaitu kunjungan 6-8 jam setelah melahirkan; KF2, kunjungan 6 hari setelah melahirkan; KF3, kunjungan 2 minggu setelah melahirkan; dan KF4, kunjungan 6 minggu setelah melahirkan (Saputri, 2019). Proporsi kunjungan KF di Indonesia terhadap tahun 2022 mencapai 80,9%, dan di Sumatera Utara sebesar 66,7% (Kemenkes, 2023).

Menurut BKKBN tahun 2020, jumlah pasangan usia subur di Indonesia sebanyak 39,6 juta, sedangkan angka PUS yang aktif sebagai peserta KB berjumlah 31,5 juta jiwa dan penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) sebesar 8,5 % dilihat dari angka ini masih banyak pasangan usia subur tidak memakai alat kontrasepsi (BKKBN, 2020). Berdasarkan data dari badan pusat statistik Sumatera Utara tahun 2020 jumlah pasangan usia subur yang aktif sebagai peserta KB berjumlah 1.7 juta jiwa sedangkan yang menggunakan AKBK 12,05% dari angka itu. Untuk kota medan sendiri terdapat 298.962 PUS dan pengguna AKBK 11,1% (Sari,2024).

Sesuai uraian diatas, maka penulis melaksanakan asuhan kebidanan kepada Ny. P.24 tahun G₁P₀A₀, pada kehamilan trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir sampai dengan

akseptor KB, di Praktek Mandiri Bidan D. S Jln Medan KM 9,Sinaksak,Kec.Tapian Dolok ,Kabupaten Simalungun Tahun 2026.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu menyediakan asuhan kebidanan yang berkelanjutan (Continuity Of Care) bagi ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan masa nifas hingga menerima pelayanan keluarga. Melaksanakan rencana keluarga berencana (KB) melalui pendokumentasian SOAP dan penerapan pendekatan manajemen kebidanan terhadap Ny. P di Praktek Mandiri Bidan D.SJln Medan KM 9,Sinaksak,Kec.Tapian Dolok,Kabupaten Simalungun Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa dapat memberikan perawatan kebidanan pada Ny.P Trimester 3, ibu hamil, persalinan, neonatus, masa nifas hingga akseptor kontrasepsi di Praktek Mandiri Bidan D.SJln Medan KM 9,Sinaksak,Kec.Tapian Dolok,Kabupaten Simalungun Tahun 2026dengan langkah langkah :

- a. Melakukan pengkajian data subjektif dan objektif terhadap Ny .P masa hamil Trimester 3, bersalin, bayi baru Lahir, nifas dan KBD.S Jln Medan KM 9,Sinaksak,Kec.Tapian Dolok ,Kabupaten Simalungun
- b. Menentukan diagnosa kebidanan
- c. Merencanakan asuhan kebidanan
- d. Melaksanakan evaluasi asuhan kebidanan
- e. Melaksanakanpendokumentasian asuhan kebidanan

C. Sasaran, Tempat, Dan Waktu Asuhan Kebidanan

1. Sasaran

Ny. P umur 24 Tahun G1P0Ab0 usia kehamilan trimester 3 dimulai dari minggu ke 29 hingga kelahiran dilanjutkan asuhan kebidanan masa nifas, bayi baru lahir, sampai akseptor KB .

2. Tempat

Praktek Mandiri Bidan “D.S” Jl. Medan Pematangsiantar NO.Km 9 , Sinaksak, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun, dan rumah Ny.P di Jl.Veteran Sinaksak, Kabupaten Simalungun.

3. Waktu

Pelaksanaan asuhan kebidanan *Continuity Of Care* pada Ny.P dilaksanakan terhadap bulan Februari sampai April 2026, Dimulai dari 24 Februari 2026 bersedia menjadi responden, 06 Maret 2026 pasien menandatangani *Informed Consent* sekaligus melaksanakan Kunjungan ANC pertama di PMB D.S Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun dan dikediaman Ny.P di Jl.Veteran Sinaksak, Kabupaten Simalungun sampai dengan seminar proposal 10 April 2026.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Sebagaimana bentuk penerapan asuhan kebidanan dalam lingkup *Continuity Of Care*, terhadap ibu Hamil, Bersalin, Bayi Baru Lahir, Nifas dan Pelayanan KB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Agar penulis bisa menetapkan ilmu sudah dipelajari pada Laporan Tugas Akhir melalui asuhan kebidanan pada Ny. P secara *Continuity of Care*, sekaligus menambah pengetahuan dan pengalaman terkait perubahan fisiologis pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, serta pelayanan kontrasepsi dan penanganannya.

b. Bagi Ny.P

Memastikan bahwa pasien menerima pelayanan sesuai asuhan kebidanan *Continuity of Care* (COC) serta meningkatkan pengetahuan dan Pengalaman ibu secara rutin memeriksa kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan ibu dan anak selama masa kehamilan, persalinan, periode pasca melahirkan, serta penggunaan kontrasepsi.

